

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS AL LUTHFAH
MELALUI PENDEKATAN *FIELD TRIP*****Ade Tina Rohimah¹, Fauzya Hayatun Nopus²**Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi
tinarohimah@gmail.com, nopus.fa@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menulis siswa yang masih rendah. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan pendekatan yang monoton sehingga mereka masih kebingungan untuk menulis dan memadukan kata-kata menjadi teks yang utuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program *lesson study*, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan *field trip*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis *lesson study*. Temuan analisis ini adalah dengan melaksanakan program *lesson study* menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis teks deskripsi dengan pendekatan *field trip*. Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dalam proses pembelajaran. Siswa pun mampu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks deskripsi. Hasil dari siklus 1 nilai terkecil 56 dan nilai terbesar 69 dengan rata-rata nilai 61,56. Adapun siklus 2 nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata nilai 63,85. Dari kedua siklus ini ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

Kata Kunci: *menulis, deskripsi, field trip***PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 revisi saat ini memiliki keunikan tersendiri, yakni penekanan pembelajaran yang berbasis teks. Terdapat empat keterampilan dalam bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena pada era globalisasi ini kemampuan menulis dibutuhkan siswa agar dapat menulis dengan baik untuk menunjang masa depannya.

Diperlukan bimbingan dan pelatihan secara rutin agar dapat mengasah keterampilan menulis. Kurikulum 2013 revisi saat ini sangat menunjang kemampuan tersebut karena dengan dibudayakannya literasi, siswa harus

mengikuti dan dituntut untuk mampu menguasai materi dan mampu mempraktikannya.

Banyak sekali teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi. Salah satunya adalah teks deskripsi pada jenjang MTs kelas VII semester 1. Teks ini sangat penting dipelajari karena dapat mengasah kemampuan siswa dalam menggambarkan sesuatu dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menuliskan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bahan bacaan sehingga kosakata yang didapatnya pun masih sangat sedikit. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru pun monoton sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang diajarkan.

Sesuai dengan permasalahan di atas, solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuannya siswa tidak jenuh dan lebih mudah menggambarkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah dalam sebuah teks deskripsi.

Menurut Kosasih (2006, hlm. 26), teks deskripsi ialah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi ialah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan meskipun mereka belum pernah menyaksikan sendiri. Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Pada jenjang tersebut, siswa mulai diajarkan untuk dapat menggambarkan sesuatu secara rinci. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam menulis teks deskripsi meskipun sudah duduk di tingkat MTs. Ini disebabkan kurangnya siswa berlatih dalam menulis. Misalnya dalam

penggunaan ejaan, memilih kosakata, kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain seperti kurangnya memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran yang menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teks deskripsi bertujuan pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan keberadaan objek tersebut. Keterampilan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini merupakan kemampuan merangkai kata-kata kunci menjadi kalimat. Kalimat-kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf melalui bahasa tulis untuk menggambarkan suatu objek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kaitannya dengan metode pembelajaran, *field trip* atau kunjungan lapangan menurut Campbell & Campbell (2007:102), yaitu perjalanan ke alam bebas. Perjalanan ke alam bebas merupakan aktivitas nyata, dapat memberikan kesempatan pembelajaran, di antaranya menggambarkan apa yang dilihat, dirasakan yang dapat ditulis dalam sebuah tulisan, yaitu teks deskripsi.

Kunjungan lapangan menurut Amstrong (2002:48) adalah mengajak anak ke tempat-tempat di masyarakat. Kunjungan lapangan ini diharapkan anak mendapatkan pengalaman langsung pada objek yang dibahas dalam penulisan teks deskripsi sehingga anak mudah menggambarkan objek dalam penulisan teks deskripsi. Menurut Yaumi (2012:109-110), *field trip* adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang di luar dari lingkungan normal tempat mereka belajar.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *field trip* adalah suatu perjalanan ke lingkungan masyarakat agar anak melihat objek secara langsung untuk menemukan suatu pembelajaran. Dengan kunjungan lapangan, diharapkan siswa lebih antusias dan mudah dalam menulis teks deskripsi karena dihadirkan secara langsung objek yang sebenarnya.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Dwi Setyaningsih (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan Metode *Field Trip*

untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIIB SMP Bhineka Karya Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010” menerapkan metode *field trip* dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok melakukan pengamatan terhadap objek tertentu misalnya pohon, bangku, dan sebagainya. Setelah melakukan pengamatan, siswa kembali ke kelas untuk menyusun puisinya sebelum akhirnya dikumpulkan kepada guru. Hasil penelitiannya, yaitu (1) keaktifan dan kesungguhan siswa selama pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, yakni dari 65,38% menjadi 88,46%; (2) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi rincian topik yang akan ditulis dalam puisi naik dari 84,6% menjadi 96,2%; (3) kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi naik dari 53,8% menjadi 86,5%; dan (4) kemampuan siswa dalam menulis puisi naik dari 50% menjadi 84,6%. Dari penelitian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIIB SMP Bhineka Karya Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang berbasis *lesson study* dengan menggunakan metode *field trip*. Metode ini dilakukan dengan cara merencanakan skenario pembelajaran yang dilalui dengan tiga tahapan. Tahap awal adalah perencanaan (*plan*), lalu pelaksanaan (*do*), dan terakhir adalah evaluasi (*see*). Penelitian ini dilakukan oleh satu guru model dan empat *observer*. Tugas *observer* tersebut hanya mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa menyentuh guru model sedikit pun. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah tiga puluh orang siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Tes sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

2. Wawancara, kegiatan ini dilakukan ketika mencari data awal tentang kemampuan siswa dengan bertanya kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut.
3. Lembar observasi, yaitu dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Studi kepustakaan, dilakukan untuk mencari referensi agar dapat menguatkan pernyataan dan dapat dikombinasikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

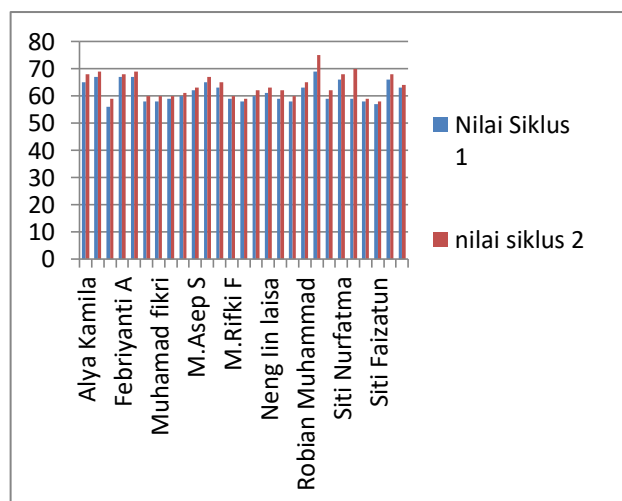
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus mempunyai tahapan tersendiri, yakni tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan evaluasi (*see*) dengan menggunakan pendekatan *field trip*. *Field trip* yang pertama ke Situ Saguling dengan mengamati Situ Saguling yang sedang menyusut airnya. *Field trip* yang kedua ke gedung sisa perjuangan zaman Belanda.

Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 3 Oktober 2018 dengan mengamati lingkungan Situ Saguling yang sedang menyusut airnya. Materi pada siklus I adalah memahami ciri umum, struktur teks deskripsi, dan menulis teks deskripsi tentang surutnya air Saguling. Pada siklus ini nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 69.

Siklus II dilaksanakan pada Rabu, 10 Oktober 2018 dengan mengamati gedung peninggalan Belanda. Siswa berkunjung ke gedung mengamati secara langsung kondisi objek di gedung tersebut dan menuliskannya dalam sebuah teks deskripsi. Pada siklus II ada kenaikan prestasi siswa, nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 75. Nilai tertinggi yang awalnya di siklus 1 adalah 69 menjadi 75 sesuai nilai KKM, yaitu 75. Hal ini dikarenakan siswa diajak langsung ke objek yang sebenarnya, yaitu mengamati gedung peninggalan Belanda.

No	Siklus 1	Siklus 2
----	----------	----------

1	Nilai Terendah 56	Nilai Terendah 58
2	Nilai Tertinggi 69	Nilai Tertinggi 75



Menurut Putri (2014, hlm. 4), penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak dapat dijadikan pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru. Memang setiap anak memiliki cara sendiri dalam belajar. Akan tetapi, metode yang digunakan guru pun ikut menjadi salah satu faktor ketertarikan anak terhadap materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan *field trip* pada siswa kelas VII MTs Al Luthfah Cililin mengalami peningkatan karena siswa mengamati objek secara langsung sehingga memudahkan mereka dalam penulisan teks deskripsi. Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya siswa yang menunjukkan peningkatan dalam menulis teks deskripsi serta mampu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks deskripsi. Selain itu, siswa juga mampu menyusun teks deskripsi karena melihat langsung objek yang akan ditulis. Siswa juga dapat menyelesaikan latihan-latihan yang

diberikan guru untuk mengukur sejauh mana siswa tersebut memahami pembelajaran yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniarti, Yenti. (2015). *Peningkatan kecerdasan naturalis melalui metode kunjungan lapangan (field trip)*. Jurnal Pendidikan Usia Dini (Vol.9 Edisi 2).
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah-langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahargyani, A.D. (2012). *Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan metode field trip pada siswa Sekolah Dasar*. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. (Vol.I Nomor I, Desember).
- Trawoco Fajar Kukuh (2016). *Peningkatan kemampuan menulis karagraf deskripsi dengan model example Non-Example pada siswa sekolah menengah kejuruan*. *Basastra* (Vol.4 Nomor 2).